

## KELEBIHAN DAN KEKURANGAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)* MENGGUNAKAN PENDEKATAN LITERATURE REVIEW, DAN USER PERSONA

Andika Surya Listya Yudhana, Wahyu Andhyka Kusuma

Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Jawa Timur, Indonesia

Email: listyaandika@webmail.umm.ac.id, kusuma.wahyu.a@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

Diterima

25 Agustus 2021

Direvisi

04 September 2021

Disetujui

15 September 2021

**Kata Kunci:** *user persona; literature review; LMS*

---

### ABSTRAK

Semenjak Pandemi Covid-19 Sistem Pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan dari Metode Pembelajaran Luring menjadi Metode Pembelajaran Jarak Jauh atau yang biasa disebut Pembelajaran Daring atau *E-Learning* yang memanfaatkan Kemajuan Teknologi Komputer, jaringan, dan juga Internet. Dalam penjalanannya *E-Learning* sering menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Maka dari itu artikel ini dibuat dengan tujuan agar para pembaca dan pelaku pendidikan di Indonesia mengenal kelebihan dan kekurangan dari *LMS* dalam Pembelajaran Daring menggunakan metode *Literature Review*, dan *User Persona*. Maka dari itu diharapkan dengan adanya penelitian ini satuan pendidikan dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari *LMS* sehingga dapat memilih jenis *LMS* mana yang akan digunakan atau diterapkan.

### ABSTRACT

*Since the Covid-19 Pandemic, the Indonesian Education System has undergone significant changes and developments from the Offline Learning Method to the Distance Learning Method or commonly called Online Learning or E-Learning that utilizes Advances in Computer Technology, networks, and the Internet. In its implementation, E-Learning often uses a Learning Management System (LMS). Therefore, this article was created with the aim that readers and education actors in Indonesia know the advantages and disadvantages of LMS in Online Learning using the Literature Review method, and User Persona. Therefore, it is hoped that with this research, educational units can find out what are the advantages and disadvantages of LMS so that they can choose which type of LMS will be used or applied.*

**Keywords:** *user persona, Literature Review, LMS*

---

### How to cite:

Yudhana, A. S. L., Kusuma, W. A. (2021) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh Atau E-Learning dan *Learning Management System (LMS)* Menggunakan Pendekatan Literature Review, dan User Persona. *Jurnal Syntax Admiration* 2(9). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.303>

### E-ISSN:

2722-5356

### Published by:

Ridwan Institute

## Pendahuluan

Ketika krisis kesehatan COVID-19 mulai menyebar, Sistem Pendidikan Indonesia menggunakan sistem baru, sistem pembelajaran jarak jauh, untuk mengajar di kelas (Kristanto, 2020). Hal ini dilakukan dengan tujuan pencegahan penyebaran COVID-19 agar tidak lebih luas lagi. Oleh karena itu, perubahan kebijakan di bidang pendidikan Indonesia diubah sedemikian rupa. Kebijakan ini diresmikan dalam bentuk surat. Pemberitahuan nomor 4 Tahun 2020 (Terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan darurat penyebaran penyakit virus Corona (COVID-19) tanggal 24 Maret 2020 merekomendasikan agar proses belajar mengajar dirumah dilanjutkan melalui pembelajaran online. Pembelajaran online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *E-Learning* adalah pembelajaran berbasis teknologi, yang menggunakan teknologi untuk menyelenggarakan program pendidikan, dan pelatihan (Alfina, 2020).

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa teknologi digital merupakan sistem pendidikan paling berpengaruh di dunia saat ini (Wardhana et al., 2020). Dengan menggunakan teknologi digital, dalam proses pembelajaran siswa dan guru dapat berada di tempat yang berbeda atau tidak di lokasi yang sama. Meskipun guru dan siswa terpisah, harus ada komunikasi diantara mereka. Solusi terbaik dalam hal ini adalah menggunakan *Learning Management System (LMS)*. *LMS* adalah sistem untuk melihat, melacak, melaporkan, dan mengatur konten pembelajaran, kinerja siswa, dan interaksi siswa (Rizal & Walidain, 2019). Namun, para pelaku pendidikan di Indonesia belum terlalu mengenal apa itu *E-Learning* (Pembelajaran Online), serta kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu artikel ini dibuat dengan tujuan agar para pembaca dan pelaku pendidikan di Indonesia mengenal kelebihan dan kekurangan dari *LMS*. Adapun artikel ini dibuat dengan mengimplementasikan metode *Literature Review*, dan *User Persona*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alfina, 2020). “Penerapan *Lms-Google Classroom* Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, penelitian yang dilakukan (Iswara et al., 2019) berjudul “Kemampuan Koneksi Matematis siswa melalui Model Pembelajaran *Preprospec* Menggunakan Edmodo”, dan penelitian yang dilakukan oleh (Rizal & Walidain, 2019) berjudul “Pembuatan media pembelajaran *E-learning* berbasis *moodle* pada matakuliah pengantar aplikasi komputer Universitas Serambi Mekkah” dimanfaatkan oleh peneliti sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Proses pengujian pada penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* namun terdapat beberapa hal yang membedakan penilitan yang dilakukan dengan penilitan yang dijadikan rujukan. Perbedaan yang dimaksud adalah penjelasan kelebihan dan kelemahan dari setiap *Learning Managemen System* yang digunakan dalam artikel rujukan serta penggunaan *User Persona* dalam mengetahui kekurangan dari *LMS edm*.

## Metode Penelitian

### 1. Literature Review

*Literature Review* berarti tidak hanya membaca literatur, tetapi juga evaluasi yang mendalam dan kritis terhadap penelitian sebelumnya tentang subjek tersebut.

*Literature Review* meliputi komentar, abstrak, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber perpustakaan (bisa berupa artikel, buku, slide, informasi dari internet,dll).

Penelusuran pencarian literatur dengan mencari literatur di *Google Search* dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci. Dokumen literatur yang dipilih adalah artikel dan terbitan berkala dari Tahun 2019 hingga Tahun 2021 yang teks lengkapnya dalam format PDF dan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Artikel yang memenuhi kriteria akan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Tabel berikut mencantumkan kriteria inklusi literasi yang akan review (Wijayanti et al., 2017):

**Tabel 1**  
**Kriteria Inklusi Literasi**

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>
Jangka Waktu	Terbitan berkala dari Tahun 2019 hingga 2021
Subjek	Pembelajaran Jarak Jauh dan LMS
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Jenis Jurnal	Artikel Penilitan dalam format PDF

## 2. User Persona

Dalam jurnal ini Metode *User Persona* hanya digunakan dalam mengetahui apa saja kelemahan dari *LMS* berbasis Moodle (Wicaksana, 2020). Adapun alur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Penentuan Narasumber atau Stakeholder

Tahap ini dilakukan dengan menentukan perwakilan dari stakeholder dari aplikasi *LMS* berbasis moodle.

### 2. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan dengan melakukan *video call* menggunakan media *Google Meet* dan *Zoom*. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk menggali kebutuhan pengguna/stakeholder, dan keluhan/ masalah apa saja yang dihadapi oleh stakeholder selama menggunakan *LMS* berbasis Moodle. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada setiap narasumber merupakan pertanyaan mengenai kebutuhan dan kekurangan sistem dan fitur *LMS* berbasis moodle yang diterapkan dalam PJJ Prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Malang.

### 3. Pembuatan *User Persona*

Pembuatan *User Persona* bertujuan untuk mengklarifikasikan pengguna beserta masalah dan kebutuhan dari masing-masing pengguna.

### 4. Pembuatan *Flowchart*

*Story Board* berfungsi sebagai rangkuman dari *User persona* yang sudah diklarifikasikan berdasarkan jabatan atau peran pengguna.

## Hasil dan Pembahasan

### A. *E-Learning*

#### 1. Definisi *E-Learning*

Pembelajaran online atau bisa disebut *E-Learning* dapat diartikan sebagai berikut (Alfina, 2020):

- 1) *E-Learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi, dimana teknologi digunakan untuk menyampaikan program pembelajaran dan pelatihan;
- 2) *E-Learning* diartikan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada sistem pengiriman materi berbasis elektronik;
- 3) *E-Learning* diartikan sebagai pembelajaran yang difasilitasi dengan penggunaan alat dan konten digital yang melibatkan beberapa bentuk interaktivitas yang termasuk di dalamnya interaksi online antara dosen maupun mahasiswa atau antara mahasiswa dengan rekan mahasiswa lainnya;
- 4) *E-Learning* diartikan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada paradigma pendidikan, yang masa teknologi, informasi, dan komunikasi digunakan untuk mendukung siswa maupun mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Elyas, 2018).

#### 2. Karakteristik *E-Learning*

Dari beberapa definisi *E-Learning* diatas dapat disimpulkan, *E-Learning* merupakan suatu sistem atau konsep pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses pengajarannya (Latip, 2020). Karakteristik *E-Learning* Inggriyani (Inggriyani et al., 2019) antara lain:

- 1) Penggunaan teknologi elektronik untuk mempromosikan, dan mempercepat penggunaan informasi;
- 2) Penggunaan media komputer (seperti jaringan komputer atau media digital).
- 3) Penggunaan bahan belajar mandiri.
- 4) Bahan ajar yang disimpan di komputer atau media lainnya.
- 5) Media mudah diakses untuk mengukur kinerja akademik.
- 6) Dapat memberikan informasi kepada bagian administrasi.

Sementara itu Mustaka Sagita dan Kharunnisa berpendapat bahwa *E-Learning* memiliki beberapa karakteristik, yaitu (Sagita & Nisa, 2019):

- 1) Memanfaatkan layanan teknologi elektronik.
- 2) Penggunaan komputer (media digital dan jaringan komputer).
- 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifar mandiri kemudian disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
- 4) Anda dapat memeriksa penggunaan rencana studi, kurikulum, hasil studi, dan masalah manajemen pendidikan di komputer Anda kapan saja.

#### 3. Manfaat Penggunaan *E-Learning*

*E-Learning* dapat menciptakan suasana baru untuk pengembangan berbagai kesempatan belajar. Penggunaan *E-Learning* yang benar dapat memaksimalkan

hasil belajar. Adapun manfaat dari penggunaan *E-Learning* berdasarkan karakteristik *E-Learning* yang ditulis diatas:

- 1) Fleksibilitas dalam waktu dan tempat
- 2) Siswa atau Mahasiswa bebas memutuskan kapan memulai, kapan harus menyelesaikan dan bagian mana dari modul yang akan dipelajari terlebih dahulu. Jika anda menemui kesulitan, Anda bisa melakukannya lagi sampai Anda merasa bisa mengerti.
- 3) Dapat menghemat biaya, termasuk biaya perjalanan ke lokasi belajar, dan akomodasi selama masa studi, biaya administrasi, fasilitas fisik, dan ruang kelas.
- 4) Jika siswa/mahasiswa belum memahami atau memahami suatu modul, mereka dapat mengulang modul tersebut kembali hingga mereka memahaminya.
- 5) Proses administrasi yang otomatis

#### **4. Kekurangan E-Learning**

Pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, antara lain (Sagita & Nisa, 2019) :

- 1) Kurangnya interaksi antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa, maupun siswa/mahasiswa dengan siswa/mahasiswa;
- 2) Mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial;
- 3) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan;
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT;
- 5) Siswa/mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung gagal;
- 6) Tidak semua daerah (terutama di Indonesia) tersedia jaringan Internet;
- 7) Kurang tenaga kerja pendidikan yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet;

### **B. Penggunaan Gambar**

#### **1) Definisi *Learning Management System (LMS)***

Faktor penting dalam mengimplementasikan dan pelaksanaan pembelajaran online adalah *Learning Management System (LMS)*. *LMS* adalah sistem yang menangani manajemen pembelajaran (seperti identifikasi, penilaian, pelacakan kemajuan, dan pencatatan tugas umum seperti tugas pribadi) (Rizal & Walidain, 2019). *LMS* bertujuan untuk membantu siswa dan pembelajaran dengan mudah menemukan sumber informasi pendidikan. Dengan bantuan *LMS*, dosen dapat melacak siswa/mahasiswa, dan mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah, mendistribusikan materi pembelajaran, dan membuat platform untuk berdiskusi tentang ide, tugas, dan menilai tugas, memberikan umpan balik yang baik dan memberikan nilai kepada siswa/mahasiswa. Singkatnya, *LMS* menyediakan tempat bagi para pendidik (guru dan dosen) untuk memantau dan mempromosikan kemajuan siswa/mahasiswa. Di sisi lain, siswa/mahasiswa diuntungkan karena mereka diberikan waktu dan ruang belajar yang sesuai dengan kemampuan

pemahaman mereka. LMS juga memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar online dimana siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran (Alfina, 2020).

## 2) Ciri-Ciri LMS

Ciri-ciri *Learning Management System* menurut Jaqueline sebagai berikut :

- 1) Menggunakan “*self-service*”, dan “*self-guided*”;
- 2) Kumpulkan, dan sampaikan konten atau bahan ajar dengan cepat;
- 3) Menggabungkan program pelatihan pada platform web;
- 4) Mendukung suatu portabilitas dan suatu standar personalisasi isi dan juga penggunaan kembali pengetahuan;

## 3) Jenis-Jenis LMS

Beberapa jenis *LMS* yang dapat digunakan untuk *E-Learning* selama pandemi COVID-19, meliputi

### 1. Edmodo

Edmodo adalah jejaring sosial pendidikan yang diyakini menyediakan cara belajar yang aman dan nyaman bagi siswa/mahasiswa dan guru/dosen. Guru/dosen dapat membuat nilai, tugas, kuis, parameter, dan memberikan saran untuk diskusi siswa/mahasiswa (Iswara et al., 2019). Edmodo memungkinkan mengevaluasi pembelajaran siswa/mahasiswa berdasarkan elemen atau fitur yang disediakan Edmodo (Alfina, 2020).

Keunggulan fitur edmodo menurut Yuni Fitriani adalah (Fitriani, 2020):

- a) Fitur kolaborasi antara pengguna misalnya dosen yang satu dengan dosen yang lainnya.
- b) Catatan pada Edmodo memungkinan siswa/mahasiswa mengajukan pertanyaan singkat dan berbagai status seperti di media sosial.
- c) Penyimpanan yang terorganisir untuk dokumen dengan cepat dan aman.
- d) Kemampuan untuk menciptakan kelompok siswa/mahasiswa yang lebih kecil dalam kelas.

Sedangkan menurut Ranggamurti (Iswara et al., 2019) kelebihan dari Edmodo, meliputi:

- a) Mudah untuk mengirim berkas, gambar, video, dan link.
- b) Mengirim pesan individu ke pengajar.
- c) Membuat grup untuk diskusi tersendiri menurut kelas atau topik tertentu.
- d) Lingkungan yang aman untuk siswa baru.
- e) Pesan dirancang untuk lebih mudah dipahami dan tidak dibatasi oleh jumlah karakter.

Dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki Edmodo, Edmodo juga memiliki kekurangan, kekurangan fitur Edmodo meliputi (Iswara et al., 2019):

- a) Gangguan pada koneksi internet dapat mempengaruhi website berjalan lebih lambat
- b) Siswa dibatasi aksesnya untuk keluar, karena hanya terbatas di kelas tersebut
- c) Masih dalam versi pengembangan dan belum sempurna seutuhnya

d) Tidak adanya fitur chat seperti yang terdapat di media sosial pada umumnya

## 2. *Google Classroom*

Platform ini adalah platform yang dirancang secara gratis untuk siswa, mahasiswa, guru maupun dosen yang dapat digunakan untuk mengunduh bahan bacaan, baik itu pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran online (*E-Learning*) yang dibuat oleh *Google* (Alfina, 2020). Pada tulisannya Omni Alfina menyatakan ada beberapa kelebihan yang dimiliki *Google Classroom*, yaitu (Alfina, 2020):

- a) Memiliki ruang penyimpanan yang terintegrasi dengan produk *Google* lainnya, seperti *Google Drive* serta email, dan *Google Mail (GMAIL)*;
- b) Platform ini dapat menggabungkan beberapa kelas yang berbeda dalam satu forum;
- c) Pengguna pada platform ini juga dapat berbagi maupun mengintegrasikan video, file, PDF, maupun gambar, serta menggabungkan URL perpustakaan virtual maupun sumber daya eksternal lainnya.

Sedangkan menurut Yuni Fitriani keunggulan atau kelebihan dari *Google Classroom* meliputi (Fitriani, 2020):

- a) Gratis dan mudah.
- b) Integrasi sistem *Google* menggabungkan *YouTube*, *Gmail Drive*, dan layanan lain milik *Google* dalam satu akun.
- c) Kemudahan dalam penugasan. Pengguna yang berperan sebagai pengajar dapat dengan mudah memantau pekerjaan murid atau tugas yang telah mereka selesaikan, siapa saja yang sudah ataupun belum mengumpulkan tugas.
- d) Fitur *Assignment*. Fitur ini memudahkan pengajar dalam membuat quiz dan semacamnya seperti menggunakan *Google Form*.
- e) Form pertanyaan. Pada fitur ini siswa/mahasiswa dapat bertanya tentang materi apa yang belum pahami dalam pembelajaran.

Adapun kelemahan yang dimiliki *Google Classroom*, menurut Nurhusna kelemahan yang dimiliki *Google Classroom* terdiri dari (Nurhusna, 2020):

- a) Kesulitan melakukan diskusi secara virtual, hal ini dikarenakan belum tersedianya fitur video dalam *Google Classroom* sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran yang membutuhkan diskusi secara langsung.
- b) Kesulitan mengedit hasil ujian, salah satu aturan dari *Google Classroom* adalah guru/dosen dapat mengatur ketika membuat pertanyaan, dan siswa/mahasiswa tidak dapat mengedit jawaban. Hal ini menyebabkan ketersimpangan pendapat dimana menurut guru/dosen hal tersebut menguntungkan supaya siswa/mahasiswa tidak memiliki waktu untuk menyontek. Sedangkan menurut siswa/mahasiswa hal ini merugikan dikarenakan mereka tidak dapat mengedit jawaban setelah dikirim (Harefa & Sumiyati, 2020).

### 3. Moodle

Kelebihan yang dimiliki Moodle yaitu (Nurhusna, 2020):

- a) Semua orang dapat mengunduh software Moodle secara gratis di situs resminya;
- b) Bersifat *Open Source*, sehingga pengguna terutama pengajar dapat merancang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran;
- c) Proses instalasi yang mudah;
- d) Memiliki fitur kuis, tugas, dan pemberian nilai yang dapat diatur sesuai kebutuhan;
- e) Memiliki daya tampung peserta didik yang banyak;
- f) Mendukung banyak type file yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran;
- g) Dapat memuat beberapa mata pelajaran atau mata kuliah;
- h) Dapat memilih bahasa sesuai kebutuhan;
- i) Dapat mengganti tampilan situs dikarenakan memiliki fitur/menu ganti themes.

Adapun kelemahan dari Moodle itu sendiri berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan menggunakan metode pendekatan *User Persona* dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Stakeholder atau narasumber

Adapun stakeholder atau narasumber dalam penelitian ini adalah

- Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Malang;
- Dosen Prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Malang;
- Tata Usaha Prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Malang;

#### 2. Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan dengan stakeholder didapati beberapa permasalahan dan kekurangan dari *LMS* yang dipakai oleh Prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Malang yang akan dicantumkan di user persona (Muhammad et al., 2020).

#### 3. Pembuatan User Persona

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan para stakeholder dibuatlah user persona dari masing-masing stakeholder/narasumber sebagai berikut:

# Kelebihan dan Kekurangan *Learning Management System (LMS)* Menggunakan Pendekatan Literature Review, dan User Persona

**Gambar 1**  
**User Persona**



**ANISHA LUPITA F.**

**ROLES & TASKS**

- Mahasiswa Informatika UMM
- Semester 6

**GOALS**

- Lulus kuliah tepat waktu
- Dapat pekerjaan yang baik, dan jadi mapan
- Sukses

**SKILL AND KNOWLEDGE**

Bahasa Pemrograman ●●●●●

**FRUSTATIONS**

- Kurang adanya fitur chat
- Enroll Mahasiswa memasukkan kode kelas sendiri



**KIRANA KHANSA A.**

**ROLES & TASKS**

- Mahasiswa Informatika UMM
- Semester 6

**GOALS**

- Lulus kuliah tepat waktu

**SKILL AND KNOWLEDGE**

Bahasa Pemrograman ●●●●●

**FRUSTATIONS**

- Dibutuhkan fitur notifikasi untuk pemberitahuan tugas
- Enroll Mahasiswa memasukkan kode kelas sendiri



**AKHMAD KHOIRUL ANAM, S.H.**

**ROLES & TASKS**

- Tata Usaha Informatika UMM
- Admin LMS Informatika UMM

**GOALS**

- Bahagiakan Orang Tua dan Keluarga

**FRUSTATIONS**

Salah mengentri nilai sesuai dengan mata kuliah angkatanya atau kurikulumnya



**ILYAS NURYASIN, S.KOM., M.KOM.**

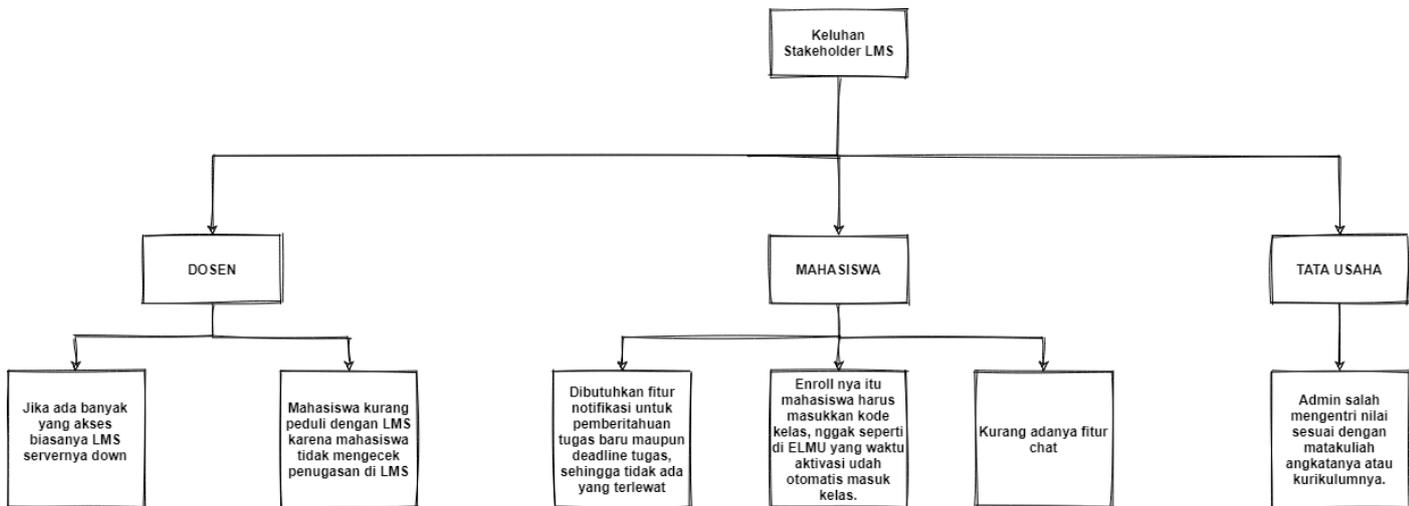
**ROLES & TASKS**

- Dosen Informatika UMM
- Unit Kerja Struktural : Divisi Pendidikan dan Pelatihan (Lembaga Informasi dan Komunikasi) LMS Informatika UMM

**FRUSTATIONS**

- Jika ada banyak yang akses biasanya LMS servernya down
- Secara Teknis dalam penugasan karena banyak mahasiswa yang kurang peduli dengan LMS karena mahasiswa tidak mengecek penugasan di LMS

#### 4. Pembuatan Flowchart



Gambar 2  
Flowchart keluhan stakeholder LMS UMM

#### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran jarak jauh atau *E-Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dimana kegiatannya memanfaatkan internet, kemajuan teknologi informasi, dan kemajuan komunikasi saat ini. Salah satu unsur penting dari pelaksanaan pelaksanaan *E-Learning* yaitu pemanfaatan *Learning Management System (LMS)*. *Learning Management System* merupakan sebuah *system* yang digunakan untuk mengelola, dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran jarak jauh pada beberapa bidang antara lain nilai, pemberian materi, pemberian tugas, dan memonitor peserta didik. Adapun jenis jenis *LMS* yang ada seperti *Edmodo*, *Google Classroom*, dan *Moodle*. Dengan dilakukannya penelitian ini bisa diketahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jenis *LMS* yang ada. Maka dari itu diharapkan dengan adanya penelitian ini satuan pendidikan dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari *LMS* sehingga dapat memilih jenis *LMS* mana yang akan digunakan atau diterapkan.

## BIBLIOGRAFI

- Alfina, O. (2020). Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Methoda*, 10 (1), 38–46. <https://doi.org/10.46880/methoda.v10i1.537>. [Google Scholar](#)
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 56. [Google Scholar](#)
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1–8. [Google Scholar](#)
- Harefa, N., & Sumiyati, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap *Google Classroom* sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, 2 (2), 88–100. [Google Scholar](#)
- Inggriyani, F., Fazriyah, N., & Purbasari, A. (2019). Penggunaan *E-learning* Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Jurnal Solma*, 8 (2), 268. [Google Scholar](#)
- Iswara, R., Adhi, D. N. R. N., & Cahyono, N. A. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis siswa melalui Model Pembelajaran Preprospec Menggunakan Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2 (1), 274–277. [Google Scholar](#)
- Kristanto, Y. D. (2020). Covid-19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh. [Google Scholar](#)
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (2), 108–116. [Google Scholar](#)
- Muhammad, H., Murtinugraha, R. E., & Musalamah, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* pada mata kuliah metodologi penelitian. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9 (1), 54–60. [Google Scholar](#)
- Nurhusna, N. (2020). *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Teks Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1 (1), 52–57. [Google Scholar](#)
- Rizal, S., & Walidain, B. (2019). Pembuatan media pembelajaran *E-learning* berbasis moodle pada matakuliah pengantar aplikasi komputer Universitas Serambi Mekkah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19 (2), 178–192. [Google Scholar](#)

Sagita, M., & Nisa, K. (2019). Pemanfaatan *E-Learning* Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2 (2), 35–41. [Google Scholar](#)

Wardhana, A. C., Segara, A. J. T., Adhinata, F. D., & Rakhmadani, D. P. (2020). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan *Learning Management System* Berbasis Moodle Untuk Guru Di SMK Maarif NU 2 Ajibarang. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 231–237. [Google Scholar](#)

Wicaksana, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (2), 117–124. [Google Scholar](#)

Wijayanti, W., Maharta, N., & Suana, W. (2017). Pengembangan perangkat *blended learning* berbasis *learning management system* pada materi listrik dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6 (1), 1–12. [Google Scholar](#)

---

**Copyright holder:**

Andika Surya Listya Yudhana, Wahyu Andhyka Kusuma (2021)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

